

MOTOR *CUSTOM* QUEEN LEKHA SEBAGAI IDE

PENCIPTAAN SENI

JURNAL



PENCIPTAAN KARYA SENI

OLEH

Amirul Ikhsan

1312378021

MINAT UTAMA SENI GRAFIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

MOTOR CUSTOM QUEEN LEKHA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI diajukan oleh Amirul Ihasn, NIM 1312378021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan /
Seni Murni/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

A. Judul

Motor Custom Queen Lekha Sebagai Ide Penciptaan Seni

B. Abstrak

Oleh

Amirul Ikhsan

131237802

ABSTRAK

Dunia custom adalah dunia yang membuat industri otomotif menjadi lebih hidup, lantaran bersentuhan langsung dengan hal yang menonjolkan kreatifitas. Dari kreatifitas ini tumbuh beragam konsep dan ide yang diterapkan di atas sepeda motor. Berkembangnya motor custom di skala nasional maupun lokal, tidak dipungkiri adanya andil besar dari para montir dan bengkelnya. Salah satunya adalah Queen Lekha Choppers yang berada di Yogyakarta. Setiap proses membangun sebuah motor custom mempunyai cerita tersendiri dalam pengerjaannya. Cerita dalam proses membangun motor inilah menjadi keasyikan yang mempunyai nilai tersendiri bagi sang builder atau pemilik motor tersebut. Didasari atas pengalaman tersebut, ada tradisi atau kebiasaan unik bagi seorang builder setelah membangun motor, yaitu menamai tunggangannya dengan sebutan atau panggilan yang sesuai berdasarkan proses yang dilalui builder dalam pengerjaannya, atau disesuaikan dengan keinginan dari pemilik motor tersebut.

Definisi custom sendiri adalah membuat atau mengubah sesuatu sesuai dengan kebutuhan pengguna atau individu tertentu. Setiap motor mempunyai konsep dan tema yang berbeda-beda, lebih untuk menggambarkan cerita apa yang mendasari dalam membangun motor tersebut. Setiap individu mempunyai ide dan konsep berbeda dalam memaknai custom. Merupakan keberagaman tersendiri dalam budaya custom di skena ini.

Dalam karya Tugas Akhir ini, penulis ingin memvisualisasikan tentang konsep maupun cerita tersendiri builder dalam membangun sebuah motor custom sebagai dokumentasi melalui penciptaan seni grafis. Dengan harapan mampu memberikan padangan lain tentang budaya custom dan merepresentasikan tentang apa yang melatar belakangi konsep maupun gagasan yang diwujudkan builder dalam proses membangun sebuah motor custom. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara builder dan publik dalam menikmati motor custom Queen Lekha

Kata Kunci: Custom Culture, Motor Custom, Queen Lekha, Ilustrasi, Sablon

ABSTRACT

The custom world is a world that makes the automotive industry come alive, because it is in direct contact with something that accentuates creativity. From this creativity grows a variety of concepts and ideas that are applied on motorbikes. The development of custom motorcycles on a national and local scale, no doubt there is a big contribution from the mechanic and his workshop. One of them is Queen Lekha Choppers in Yogyakarta. Every process of building a custom motorbike has its own story in the process.

The story in the process of building a motorbike is a preoccupation that has its own value for the builder or owner of the motorbike. Based on these experiences, there is a tradition or a unique habit for a builder after building a motorbike, namely naming the mounts with appropriate designations or calls based on the process the builder goes through in the process, or according to the wishes of the motor owner.

Custom definition itself is to make or change something according to the needs of certain users or individuals. Each motor has different concepts and themes, more to illustrate the story of what underlies in building the motorbike. Every individual has different ideas and concepts in interpreting custom. Is its own diversity in custom culture in this scene.

In this Final Project, the writer wants to visualize the concept and story of the builder himself in building a custom motorbike as documentation through the creation of graphic arts. With the hope of being able to provide other views on custom culture and represent what lies behind the concepts and ideas that builders embody in the process of building a custom motorbike. In order to avoid misunderstandings between builders and the public in enjoying the custom motorcycle Queen Lekha.

Keywords: Custom Culture, Custom Motorcycles, Queen Lekha, Illustration, Screen Silk

C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang

Awal ketertarikan penulis terhadap dunia *custom* lantaran budaya *custom* bersentuhan langsung dengan hal yang menonjolkan kreatifitas. Dari kreatifitas ini tumbuh beragam konsep dan ide yang diterapkan di atas sepeda motor. Kemudian pekerjaan penulis yang merupakan seorang ilustrator pekerja lepas yang sering mendapatkan permintaan ilustrasi dari klien yang bertemakan *custom culture*. Hal ini menjadikan penulis lebih mendalami dunia *custom culture*. Selain itu lingkungan pertemanan penulis yang memiliki ketertarikan yang sama dalam dunia *custom*. Hal tersebut menjadi wadah bagi penulis dalam bertukar informasi seputar dunia *custom* dalam mengerjakan suatu karya seni.

Melihat langsung proses membangun motor di bengkel *custom* menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis. Lantaran terlalu sering bergelut dengan dunia *custom culture*, penulis memutuskan untuk mengangkat dunia *custom culture* sebagai bahasan utama dalam karya Tugas Akhir.

Dikutip dari CNN Indonesia, dalam data Wholesales (penjualan dari pabrik ke *dealer*) pertumbuhan penjualan roda dua dari 2017-2018 mencapai 5,8 persen. Artinya rekor baru penjualan motor domestik setelah tiga tahun berturut-turut mengalami penyusutan: 2014 (7.867.195 unit), 2015 (6.480.155 unit), 2016 (5.931.285 unit), 2017 (5.886.103 unit). Peningkatan jumlah pengguna sepeda motor roda dua berbuntut pada pertumbuhan jumlah bengkel motor di Indonesia, termasuk bengkel modifikasi yang sekarang tengah menjadi tren di kalangan anak muda dan penggemar kendaraan roda dua¹.

Industri kreatif modifikasi kendaraan terutama aliran *custom* semakin banyak diminati masyarakat. Setiap penggemar motor roda dua atau sering disebut sebagai motor *enthusiast*, memiliki keinginan sendiri-sendiri dalam memilih kendaraan. Melalui modifikasi atau *custom* motor, para penggemar motor bisa merubah tampilan dari kendaraannya sesuai keinginan serta karakter masing-masing pemilik kendaraan. Beberapa

¹ <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190122122213-384-362754/penjualan-motor-2018-cetak-rekor-setelah-3-tahun-anjlok> , (diakses penulis pada tanggal 15 Januari 2020 11.01 WIB)

jenis motor *custom* yang digemari oleh para penggemar motor di Indonesia antara lain *Boober, Streetfighter, Japstyle, Tracker & Scrambler, Chopper* dan *Caferacer*.

Berkembangnya motor *custom* di skala nasional maupun lokal, tidak dipungkiri adanya andil besar dari para montir dan bengkelnya. Salah satunya adalah Queen Lekha Choppers yang berada di Yogyakarta. Queen Lekha Choppers mulai berdiri pada tanggal 1 Maret 2012. Bermula dari hobi kakak beradik M. Satria Perdana (Yayak) dan M. Rengga Panji yang sudah menyukai modifikasi motor sejak kecil, menjadikan Queen Lekha *Custom Suply* sebagai bengkel *custom* spesialis mesin CC besar, seperti *Harley Davidson, Triumph* dan *Motoguzi*. Umumnya bengkel *custom* hanya sebagai tempat untuk memodifikasi motor saja, namun berbeda dengan Queen Lekha Choppers. Bengkel ini juga memproduksi dan menjual bagian-bagian (*parts*) untuk motor *custom*. *Part* motor yang diproduksi Queen Lekha Choppers pun beragam, mulai dari tangki, cover aki, hingga stang motor².

Dilansir dari hasil wawancara dengan pemilik bengkel *custom* Queen Lekha Choppers, pada tahun 2012 Queen Lekha Choppers mulai mengembangkan divisi baru yang berfokus dalam pengerjaan motor modifikasi atau motor *custom*. Hal ini juga disebabkan karena Yayak, otak di balik Queen Lekha sudah memiliki hobi dengan motor sebelum bermain dengan *American classic cars*. Saat ini Queen Lekha *Custom Supply* terdiri dari tiga divisi berbeda dengan bengkel terpisah. Ketertarikan Yayak akan hal yang berbau otomotif menurun dari kakek dan neneknya yang memiliki bisnis jual beli mobil bekas pertama di Yogyakarta. Dari situlah ketertarikan Yayak akan segala hal yang berbau oli tumbuh³.

Setiap proses membangun sebuah motor *custom* mempunyai cerita tersendiri dalam pengerjaannya. Tak jarang ada beberapa bagian *parts* motor yang tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Entah itu motor menjadi tidak bisa menyala atau proses pengerjaan yang terhitung lama karena mesin harus diganti dan susah untuk menemukannya. Cerita dalam proses membangun motor inilah yang mempunyai nilai tersendiri bagi para *builder* atau pemilik motor tersebut. Didasari atas pengalaman tersebut, ada tradisi atau kebiasaan unik bagi seorang *builder* setelah membangun motor yaitu menamai tunggangannya dengan

² Wawancara dengan Agung Satria, tanggal 20 Maret 2019 di Karangajen Yogyakarta.

³ Wawancara dengan Agung Satria, tanggal 20 Maret 2019 di Karangajen Yogyakarta.

sebutan atau panggilan yang sesuai berdasarkan proses yang dilalui *builder* dalam pengerjaannya atau disesuaikan dengan keinginan dari pemilik motor tersebut.

Bagi sebagian orang, memberikan nama sebuah benda mungkin dianggap hal yang aneh. Dikutip dari womantalk.com, menurut Psikolog Dr. Nicholas Elpey dari *University of Chicago Booth School of Business*, bahwa salah satu alasan utama seseorang memberi nama benda kesayangannya adalah karena benda itu memiliki fitur yang mirip dengan manusia. Motor, misalnya. Lampu depan tampak seperti mata, dan bagian roda kelihatam seperti kaki, sehingga tak sadar kebanyakan orang menganggap dan memperlakukan benda tersebut seperti benda hidup⁴.

Sama halnya dengan Queen Lekha Choppers, motor-motor *custom* yang sudah jadi biasanya diberi nama sesuai cerita dan konsep yang diangkat. Disini Queen Lekha Choppers menggunakan nama-nama yang terdengar “nyeleneh” namun memiliki nilai estetik tersendiri. Proses pemberian nama terhadap motor-motor ini dianggap seperti sebuah “kelahiran”, dimana nama yang diberikan diharapkan menjadi sebuah doa bagi motor tersebut.

Dari ketertarikan dalam menanggapi pemberian nama motor tersebut, penulis mencoba untuk memvisualisasikan makna dari nama serta proses membangun motor-motor Queen Lekha Choppers. Sehingga karya tugas akhir ini dapat mengilustrasikan maksud dibalik pemberian nama Queen Lekha Choppers

C.2. Rumusan Penciptaan

Adapun beberapa hal yang hendak diuraikan dalam bentuk penulisan maupun karya seni, sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan konsep motor *custom* Queen Lekha Choppers sesuai dengan nama masing-masing motor tersebut?
2. Apa hubungan makna nama motor *custom* Queen Lekha Choppers dengan karya penulis?

⁴ <https://womantalk.com/health/articles/mengapa-ada-orang-yang-memberi-nama-benda-kesayangannya-xoBBb>, (diakses penulis pada tanggal 20 Maret 2019, Jam 12.07 WIB)

D. Teori dan Metode

D.1. Teori

Proses pembuatan karya seni penulis banyak dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari serta lingkungan yang bersinggungan langsung dengan dunia otomotif. Proses modifikasi motor tak ubahnya seperti seniman dalam membuat karya seni. Mulai dari menentukan konsep motor yang akan dibangun, sampai dengan menyesuaikan *body parts* dengan konsep yang akan diangkat. Di Yogyakarta khususnya, ada beberapa bengkel *custom* yang sudah dikenal oleh banyak industri *custom* di Indonesia, salah satunya yaitu Queen Lekha. Queen Lekha lebih condong memproduksi motor *custom*-nya dengan gaya *chopper*.

Setelah melakukan observasi di bengkel Queen Lekha, penulis menemukan beberapa keunggulan dari bengkel ini. Setiap motor *custom* garapan Queen Lekha mempunyai ciri khas tersendiri, detail-detail yang apik juga menambah nilai estetika pada motor garapannya. Ini didasari oleh cerita serta konsep yang berbeda disetiap motor garapannya, Proses *custom* disini kebanyakan dikerjakan dalam waktu sekitar tiga bulan sampai empat bulan. Waktu yang relatif lebih cepat juga tidak mengurangi kualitas disetiap pengerjaannya.

Yayak, pemilik dari Queen Lekha juga menceritakan bagaimana dia menentukan konsep maupun tema pada motor *custom* yang akan dibangun⁵. Tema-tema yang dekat dengan kesehariannya merupakan ide yang sering Yayak gunakan. Atau biasanya para *customer*-nya yang meminta tema tersendiri sebagai ide besarnya. Kebiasaan unik dari skena *custom* adalah kebiasaan menamai kendaraannya dengan sebuah sebutan atau panggilan. Menamai kendaraan ini juga berdasarkan dengan apa yang melatar belakangi proses dibalik pengerjaannya. Selain itu, sebagian orang menamai kendaraan dengan alasan kemiripan kendaraannya dengan sesuatu hal.

Dengan memberikan nama kepada motor-motor tersebut, Queen Lekha menjadikannya sebagai sebuah penanda akan hasil karyanya. Setiap motor juga mempunyai konsep dan tema yang berbeda-beda, lebih untuk menggambarkan cerita apa yang mendasari dalam membangun motor tersebut. Selain sebagai sebuah julukan, pemberian nama terhadap motor-motor ini juga diharapkan sebagai sebuah doa, layaknya motor-motor tersebut

⁵ Wawancara dengan Agung Satria, tanggal 20 Maret 2019 di Karangkajen Yogyakarta.

mempunyai roh atau nyawa sendiri. Sehingga motor ini tidak hanya menjadi tunggangan, melainkan sebagai teman dalam menggilas aspal-aspal panas jalanan.

Berdasarkan pengalaman dalam melihat langsung proses membangunnya motor *custom*, penulis tertarik untuk mengangkat setiap gagasan dalam motor yang dibangun. Diharapkan karya-karya yang diciptakan mampu menjadi penanda atau media untuk menceritakan tentang apa yang ada dibalik motor *custom* tersebut dari sudut pandang penikmat motor kedalam karya seni grafis.

D.2. Metode

Seorang seniman dalam membuat karyanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal (subjektif) dan faktor eksternal (objektif). Faktor yang mendasari dari luar maupun dalam menjadikan ketertarikan utama penulis dalam pengerjaan karya Tugas Akhir ini. Berawal dari pekerjaan penulis yang merupakan seorang ilustrator pekerja lepas. Penulis sering mendapatkan permintaan ilustrasi dari klien yang bertemakan *custom culture*. Hal ini menjadikan penulis lebih mendalami dunia *custom culture*. Selain itu lingkungan pertemanan penulis yang memiliki ketertarikan yang sama dalam dunia *custom*. Hal tersebut menjadi wadah bagi penulis dalam bertukar informasi seputar dunia *custom* dalam mengerjakan suatu karya seni.

Melihat langsung proses membangun motor di bengkel *custom* menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis. Lantaran terlalu sering bergelut dengan dunia *custom culture*, penulis memutuskan untuk mengangkat dunia *custom culture* sebagai bahasan utama dalam karya Tugas Akhir. Penulis ingin menceritakan tentang hal filosofis maupun dari segi estetika yang mendasari proses dalam membangun sebuah motor *custom*.

Penulis menerapkan visualisasi dengan berupa penyajian seperti karikatur dan kartun. Perspektif ruang dan volume juga diterapkan pada karya Tugas Akhir ini, sehingga dapat menyajikan momen-momen tertentu. Karya yang dihasilkan penulis secara wacana mengacu pada budaya urban, dimana kegiatan *custom* ini tumbuh dan berkembang.

Penulis menggunakan bentuk dengan penyajian yang ilustratif. Karya disajikan dengan menggunakan cara ilustrasi dan dikemas dengan menggunakan penggambaran frame, yang menjadikan karya ini menjadi satu kesatuan yang padat dan dinamis. Komposisi yang diterapkan penulis dalam karya Tugas Akhir ini juga memiliki titik

perhatian pada motor-motor yang diangkat. Kemudian diselaraskan dengan bidang pendukung maupun objek lainnya, sehingga dapat menyeimbangkan bentuk dalam suatu karya. Dengan hal ini tata susunan beberapa macam bentuk menjadikan satu kesatuan, sehingga dapat mewujudkan bentuk yang baru.

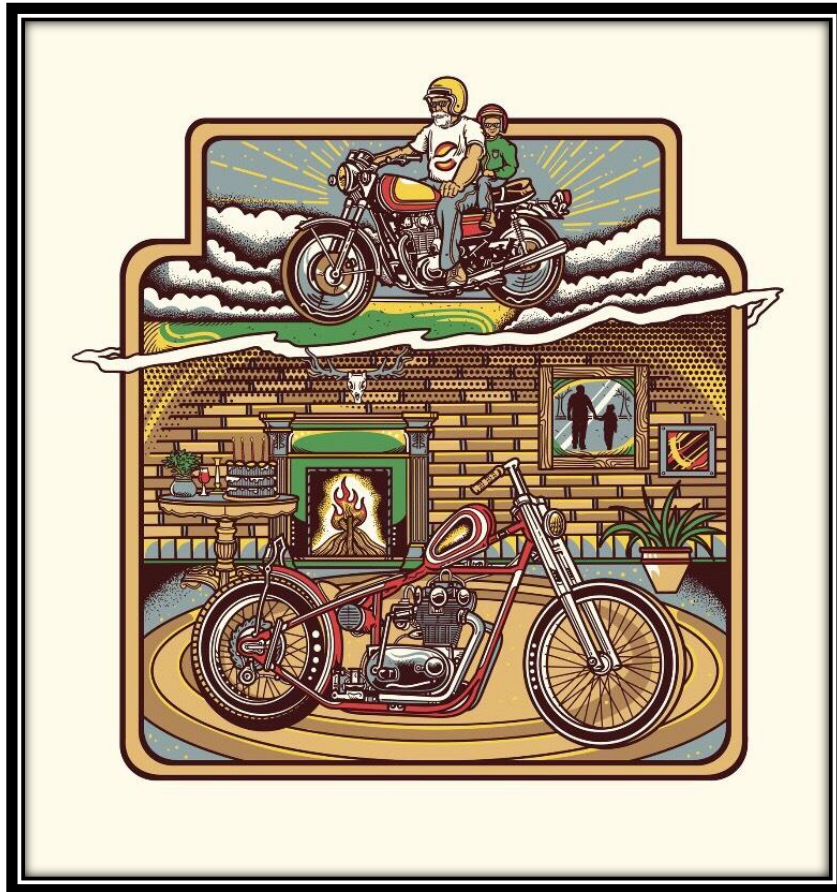
Setiap warna memiliki makna dan arti, warna juga merupakan elemen yang paling dominan dan juga aspek yang paling relatif dalam karya maupun di kehidupan sendiri. Persepsi warna melibatkan respon psikologi dan filosofi manusia. Apabila ditinjau dari psikologis atau emosi manusia, makna dan arti warna-warna yang ada itu bisa menunjukkan kesan perasaan akan sesuatu, objek, cahaya, mata, dan otak terlibat dalam proses sensasi dan persepsi yang kompleks.

Penulis menerapkan pewarnaan dengan lebih condong menggunakan warna-warna pastel. Warna pastel yang digunakan bertujuan untuk menghasilkan karya dengan kesan lembut dan minimalis tanpa mengurangi dari sisi nilai estetika. Pewarnaan disini juga berkaitan dalam merespon warna yang ada didalam motor tersebut.

E. Pembahasan Karya

Karya-karya yang diciptakan berangkat dari konsep yang melatar belakangi sang *builder* dalam membangun motor *custom*. Hal tersebut berkaitan dengan seni grafis yang penulis gunakan sebagai media penyampai ide gagasan setelah melakukan pendalaman materi yang didapatkan dari bengkel *custom* Queen Lekha Choppers. Simbol yang dihadirkan penulis menjadi perwakilan dari apa yang dirasakan dan dapat menjembatani kepada penikmat karya. Proses pembuatan karya yang penulis lakukan bertujuan untuk merepresentasikan tentang apa yang melatar belakangi konsep maupun gagasan yang diwujudkan *builder* dalam proses membangun sebuah motor *custom*. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara *builder* dan publik dalam menikmati motor *custom* Queen Lekha Choppers, penulis mencoba memvisualisasikan ide dan konsep motor *custom* Queen Lekha Choppers ke dalam karya seni grafis.

Karya 1

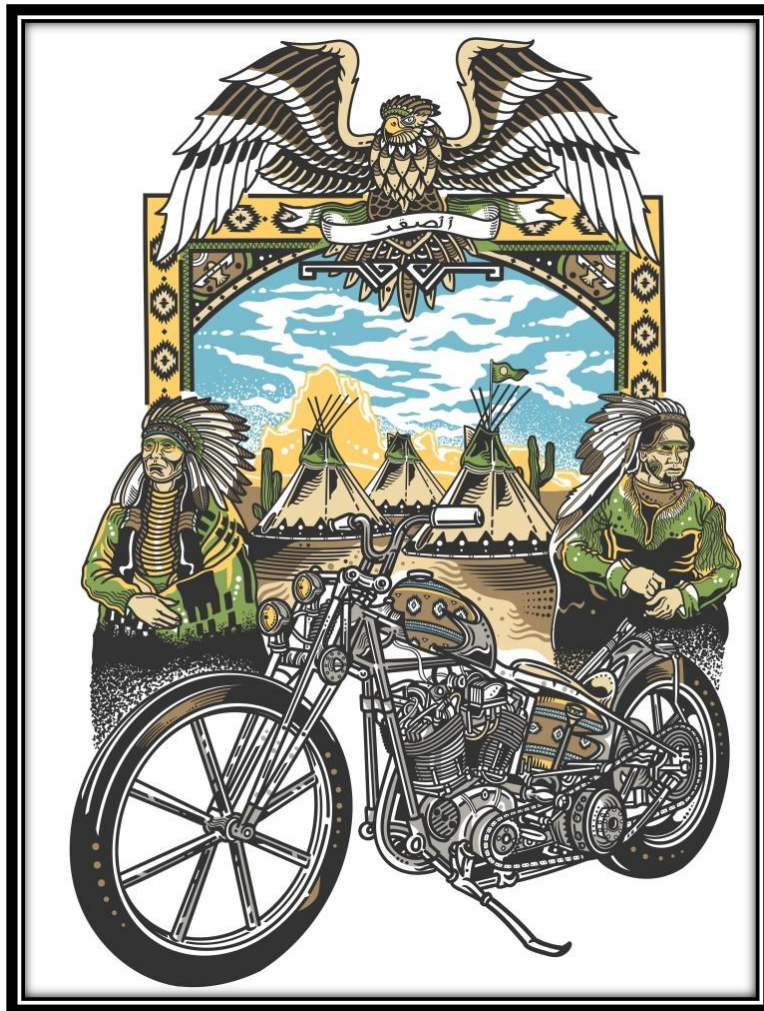


Gb. 57. Amirul Ikhsan, *Dollah*, 2019

Silk screen diatas kertas, 35 cm x 36 cm, 2019 (Sumber dokumen Penulis)

Dollah merupakan salah satu motor yang dibuat cepat prosesnya karena pemiliknya akan mempersembahkan motor ini sebagai hadiah ulang tahun ayahnya. Dollah merupakan nama ayahnya. Sewaktu kecil, Dollah sering berangkat ke sekolah di antar oleh ayahnya dan dibonceng dengan motor xs650 *original*. Di era sekarang ini, pemilik meminta motor Dollah ini dibuat dengan cita rasa seni modern berbentuk *chopper/custom*. Visual pada karya ini, menggambarkan kedekatan antara seorang ayah dan anak. Dengan latar belakang ruang keluarga, diharapkan dapat menambah kesan keintiman didalam karya ini. Motor ini seperti menjadi kado pada perayaan ulang tahun sang ayah. Kemudian dibagian atas karya, tergambaran tentang memori masa lalu pemilik yang selalu bersama ayahnya menggunakan motor xs650 kemanapun mereka pergi.

Karya 2



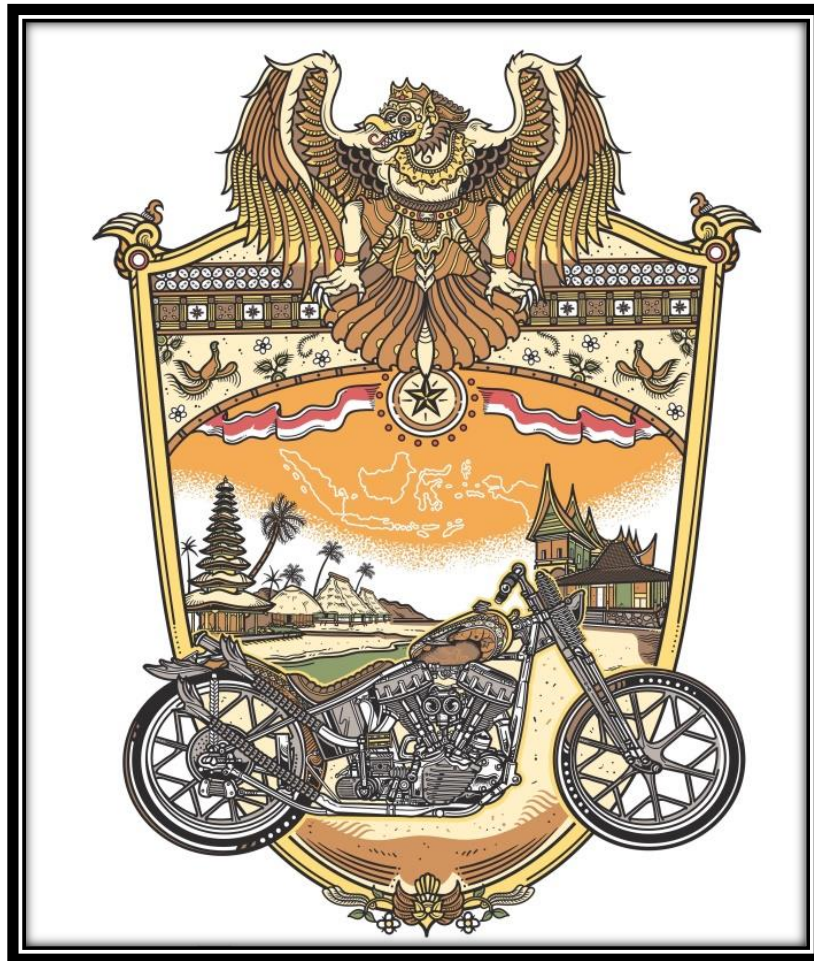
Gb. 59. Amirul Ikhsan, *Falcon*, 2019

Silk screen diatas kertas, 29.8 cm x 42 cm, 2019 (Sumber dokumen Penulis)

Pada motor kali ini, Queen Lekha Choppers terinspirasi dari semangat dan kerja keras suku Indian. Ini merupakan representasi dari kerja keras Queen Lekha Choppers selama ini. Motor bermesin *knuckle head* ini termasuk *master piece* dari Queen Lekha Choppers sendiri. Pada visual karya ini penulis ingin memberi suasana *American native* sama dengan tema yang diangkat Queen Lekha Choppers. Pada bagian belakang motor terdapat dua sosok penting pemimpin suku Indian, yaitu *Crazy Horse* dan *Geronimo* yang menyimbolkan tentang suatu keberanian dan kekuatan pada motor ini. Kemudian *icon falcon* sendiri yang berada diatas merupakan simbol dari keagungan dan

kebebasan. Burung falcon dalam suku Indian merupakan suatu burung yang dikeramatkan oleh suku Indian. *Falcon* juga merupakan burung tercepat di dunia. Ini juga diharapkan untuk merepresentasikan motor ini seperti burung *falcon* aslinya.

Karya 3



Gb. 60. Amirul Ikhsan, *Garuda*, 2019

Silk screen diatas kertas, 31,9 cm x 42 cm, 2019 (Sumber dokumen Penulis)

Berbagai masalah yang ada di Negeri ini menjadi inspirasi Queen Lekha Choppers untuk menciptakan karya dengan nuansa lokal yang kuat. Ibarat Binneka Tunggal Ika, Queen Lekha Choppers meramu berbagai macam motif kain tradisional nusantara yang dipadukan dengan

nuansa motor yang gagah layaknya burung Garuda. Visual pada karya ini penulis mencoba mempresentasikan tentang kekayaan budaya di Indonesia. Di bagian atas, penulis menggambarkan ikon Garuda yang menyimbolkan kekuatan dan kebesaran Negeri ini.

Garuda juga menjadi Raja burung dalam pewayangan. Kemudian dibagian atas juga disematkan berbagai macam motif kain tradisional Indonesia, ini merupakan representasi motif yang digunakan pada motor Garuda ini. Lalu dibagian belakang motor terdapat berbagai macam bangunan adat tradisional yang ada di Indonesia. Ini diartikan tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Motor Garuda ini diharapkan bisa mempersatukan kembali bangsa Indonesia setelah diterpa berbagai macam isu sara.

F. Kesimpulan

Seni seharusnya dapat memberikan pesan yang dirasakan maupun dialami oleh penciptanya. Begitu juga dengan *builder custom* yang mempunyai gagasan tersendiri dalam membangun karya *custom*. Dalam karya Tugas Akhir ini, penulis ingin memvisualisasikan tentang konsep maupun cerita tersendiri *builder* dalam membangun sebuah motor *custom*.

Ketertarikan penulis dalam mengangkat tema ini bermula tentang rasa keingintahuan penulis dalam budaya pemberian nama julukan di motor *custom*. Terlebih nama-nama julukan pada motor *custom* ini terbilang unik. Pemberian nama disini juga tidak lepas dari apa yang *builder* maupun *owner* rasakan dalam proses membangun motor *custom*. Selain itu, memberikan nama julukan pada motor juga bermaksud agar beda dengan motor lain. Seperti kembali lagi tentang fungsi *custom* itu sendiri diciptakan, pemberian nama bertujuan sebagai pembeda dengan motor-motor lain. Dari berbagai sudut pandang cerita dibalik nama inilah yang menjadikan penulis tertarik dalam mengangkat tema ini dalam tugas akhir.

Disini Penulis mengangkat Queen Lekha sebagai contoh bengkel yang menerapkan penggunaan nama maupun konsep dasar dalam membangun motor *custom*. Queen Lekha dirasa mempunyai nama besar di dunia *custom* Indonesia dan memiliki konsep yang kuat dalam membangun motor *custom*, serta mempunyai nilai estetik tersendiri disetiap karya *custom* ciptaannya.

Dalam Tugas Akhir ini, Penulis menggunakan teknik *silkscreen* yang dirasa mampu dalam menggapai karakter garis penulis. Kemudian pada pewarnaan, penulis mencoba memainkan peran warna dalam karya. Teknik *silkscreen* dirasa mampu untuk mencapai peran tersebut. Tugas Akhir

ini menampilkan dua puluh karya dengan media diatas kertas dan disepakati setiap karya berjumlah empat edisi. Secara keseluruhan penciptaan karya dalam pameran tugas akhir ini dirasa penulis sudah cukup optimal, karena dalam pembuatannya penulis bisa memindahkan gagasan dan ide kedalam bentuk fisik karya yang bisa dinikmati penulis maupun orang lain.

Penciptaan karya seni berjudul Queen Lekha sebagai ide penciptaan seni ini, diciptakan untuk memenuhi syarat meraih gelar S-1 seni rupa, serta wujud peran andil penulis terhadap perkembangan seni dan budaya *custom* di Indonesia. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam laporan ini, baik itu dalam aspek konsep maupun teknik, namun hal tersebut diharapkan bisa dijadikan pelajaran bagi penulis untuk diperbaiki dikemudian hari. Penulis berharap semoga penciptaan karya ini, dapat membawa nilai positif untuk kedepannya, sehingga bermanfaat bagi diri penulis, para penikmat karya, dan lingkungan sekitar, serta memberikan sumbangan wacana dalam khasanah seni rupa Indonesia maupun global.

G. Daftar Pustaka

Buku :

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sekepal Aspal Indonesia. 2015. *Sekepal Aspal Indonesia Motoart Exhibition*. Jakarta: Lawless Jakarta and Saint & sinnerS Motor Clothes. (21 September 2018)

Interview :

Satria, Agung interview. 2019. *Awal terbentuknya Queen Lekha Choppers*. Yogyakarta

Satria, Agung interview. 2019. *Produk yang diproduksi oleh Queen Lekha Choppers*. Yogyakarta

Satria, Agung interview. 2019. *Seluk-beluk Proses Pembangunan Sebuah Motor Custom*. Yogyakarta

Satria, Agung interview. 2019. *Perkembangan Pasar Custom di Indonesia*. Yogyakarta

Website :

Apinio, Rio. *Mencari akar lahirnya Kustom Kulture*. Tirto.id (21 Sept 2018, 20.01 WIB)

DetikOto. 2013. *Apa nama yang anda berikan untuk mobil anda?*. Oto.detik.com (21 September 2018, 20.15 WIB)

Hambily. *Kustom Kulture*. Kustomfest.com (21 Septembe 2018, 20.10 WIB)

Ilmu Seni. 2015. *Prinsip-Prinsip Seni Rupa*. ilmuseeni.com (29 Me 2019i, 12.33 WIB)

Iman, Mustafa. 2016. *Mengenal Kuston Kulture dan Perkembangannya di Tanah Air*. Beritagar.id (18 Mei 2019, 12:00 WIB)

Norisanto. 2011. *Arti dan Makna Simbol Hewan*. Norisanto.com (04 Juni 2019, 08.27 WIB)

Putra, Komang. 2015. *Makna Filosofi Kain Poleng Bali*. Komangputra.com (29 Mei 2019, 09.20 WIB)

Rara, Putri. 2017. *Mengapa ada yang memberi nama benda kesayangannya?*. Womantalk.com (21 September 2018, 20.23 WIB)

Seputar Pengetahuan. 2016. *Unsur-Unsur Seni Rupa dan Penjelasannya*. Seputarpengetahuan.co.id (29 Mei 2019, 07.45 WIB)

Silverfox762. 2016. *The History of The Chopper Motorcycle*. Getlowered.com (27 Mei 2019, 20.45 WIB)

Swasembadda, Wiwid Lantika. 2018. *Pengertian Komposisi Bentuk*. Scribd.com (28 Mei 2019. 08.10 WIB)

Tim, CNN Indonesia. 2019. *Penjualan Motor 2018 Cetak Rekor Setelah 3 Tahun Anjlok*. Cnnindonesia.com (14 Januari 2019, 20.53 WIB)

Warung Asep. 2015. *Sepeda Motor yang Diberi Julukan Nama Hewan*. Warungasep.net (21 September 2018, 20.36 WIB)